

Hasil Penelitian Bidang Keuangan

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA KONSULTAN PAJAK PT.BINA FISCAL INDONESIA)

Oleh : Amthy Suraya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan melihat pertumbuhan perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia (PT. BFI) selama 4 tahun sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survey / descriptive research, yaitu penelitian yang hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tapi tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif yang menggunakan variabel berupa rasio keuangan, kinerja keuangan, dan pertumbuhan perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan yaitu secara umum kinerja keuangan PT. BFI berdasarkan analisis rasio keuangannya belum begitu baik. Dilihat dari rasio likuiditas, kinerja keuangan baik / likuid karena mengalami peningkatan sehingga kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek semakin meningkat namun terjadi penurunan pada tahun 2011. Rasio aktivitas, kinerja keuangan masih tidak mampu mengelola dengan baik piutang usaha yang belum tertagih karena dari tahun ke tahun semakin menurun terutama di tahun 2011. Rasio leverage, kinerja keuangan cukup baik karena mampu mengurangi hutang dalam pendanaan aktiva. Jika hutang meningkat maka besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan mampu menutupi hutang dan perusahaan tersebut tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas, kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan profit tiap tahunnya. Dan dari pos – pos laba rugi untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, PT. BFI masih belum stabil pertumbuhannya disebabkan oleh fluktuasi pos pendapatan, biaya operasi dan laba bersihnya.

Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang besar maupun kecil, akan mempunyai perhatian yang sangat besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk dapat bertahan perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan. Mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.03 Laporan Keuangan Interim yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bahwa laporan keuangan memberikan gambaran secara umum sebuah perusahaan. Laporan ini diterbitkan tahunan, semesteran, triwulanan, bahkan harian.

Salah satu peranan penting dalam rangka ikut memberikan pemahaman yang

baik tentang arti pentingnya analisis laporan keuangan dapat dilakukam oleh berbagai instansi, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Konsultan Pajak. Adapun Konsultan Pajak selaku mitra dari Direktorat Jenderal Pajak yang mempunyai fungsi tidak hanya dalam hal perpajakan tapi juga menyangkut bidang keuangan yang mempunyai peran yang sangat strategis untuk dapat memberikan arahan, bimbingan serta solusi yang terbaik terhadap pemahaman bidang keuangan dan perpajakan.

PT. Bina Fiscal Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Konsultan Pajak yang berkomitmen memberikan layanan berupa kepatuhan pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagai Konsultan Pajak, kapabilitas tim, kredibilitas dan analisis laporan keuangan menjadi hal yang sangat diutamakan, sebab hal ini menjadi dasar untuk mengukur kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menilai kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM HUBUNGAN NYA DENGAN KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA**

KONSULTAN PAJAK PT. BINA FISCAL INDONESIA)”

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya pola manajemen perusahaan yang belum terstruktur masih tersentralisasi.
2. Laba perusahaan yang belum optimal dikarenakan biaya operasional belum efisien.
3. Pemasaran jasa konsultan dan pendidikan masih kurang sehingga pendapatan jasa belum maksimal.
4. Sering terjadi keterlambatan pembayaran piutang usaha sehingga menyebabkan besarnya piutang tak tertagih.
5. Kondisi kinerja keuangan perusahaan belum stabil.
6. Pengelolaan biaya belum efisien yang menyebabkan tingginya biaya operasional.
7. Menurunnya disiplin kerja karyawan sehingga kinerja karyawan menurun (non-financial).

PEMBATASAN MASALAH

Mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan tenaga, maka berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, pada penelitian ini penulis

memberikan pembatasan permasalahan yang ada, maka kami hanya menganalisis kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia dalam periode tahun 2008 – 2011.

Penggunaan laporan keuangan periode tahun 2008 sampai 2011 yang berupa :

1. Laporan Laba Rugi PT Bina Fiscal Indonesia periode 2008-2011.
2. Neraca PT Bina Fiscal Indonesia periode 2008-2011.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian : “Analisis Rasio Keuangan dalam hubungannya dengan Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia dalam periode tahun 2008 – 2011.”

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangan.

MANFAAT PENELITIAN

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak :

1. Manfaat teoritis :
 - a) Memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan mampu mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan perusahaan dilihat dari rasio keuangan perusahaan.
 - b) Mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama di bidang analisis kinerja keuangan yang telah ada.
2. Manfaat praktis :
 - a) Bagi perusahaan : dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan untuk memberikan umpan balik terhadap perbaikan kinerja perusahaan berbasis laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan.
 - b) Bagi investor : sebagai informasi penting tentang investasi yang telah/akan di investasikan pada perusahaan.
 - c) Bagi penulis : sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir tesis Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Pamulang.

TINJAUAN TEORITIK

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan untuk

mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai (Munawir, 1983). Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, efisiensi penggunaan modal dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Niswonger (1999), laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan mengikhtisarkan transaksi perusahaan. Munawir (2002), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Lesmana dan Surjanto (2004), analisis laporan keuangan sebagai bentuk komunikasi kepada pemilik dan pihak yang berkepentingan lainnya sebagaimana perusahaan dijalankan dari hari ke hari oleh pengelolanya. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemilik dan pihak - pihak berkepentingan lainnya, yang hartanya berada dalam perusahaan (investor dan kreditor) dapat mengambil keputusan-keputusan ekonomi atas perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan (Sartono, 1991). Hasil analisis yang diperoleh merupakan alat yang dijadikan ukuran kinerja perusahaan. Menurut Sawir (2001), Menurut Munawir (2002), dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi-potensi kemajuan keuangan perusahaan, faktor utama yang harus diperhatikan yaitu likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas. Menurut Erlina (2002) menjelaskan bahwa pada umumnya rasio keuangan yang dihitung bisa dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu :

1. *Rasio Likuiditas*. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio (acid test ratio)* dan *cash ratio*.
2. *Rasio Leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dan yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Analisis ini terdiri dari *debt ratio*, *time interest earned*, *fixed charge coverage* dan *debt service coverage*.
3. *Rasio Aktivitas*. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio ini terdiri dari *inventory turnover*, periode pengumpulan piutang, *fixed aset turnover* dan *total aset turnover*.
4. *Rasio Profitabilitas*. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini terdiri dari *profit margin on sales*, *return on aset* dan *return on net worth*.

4. Kinerja Keuangan

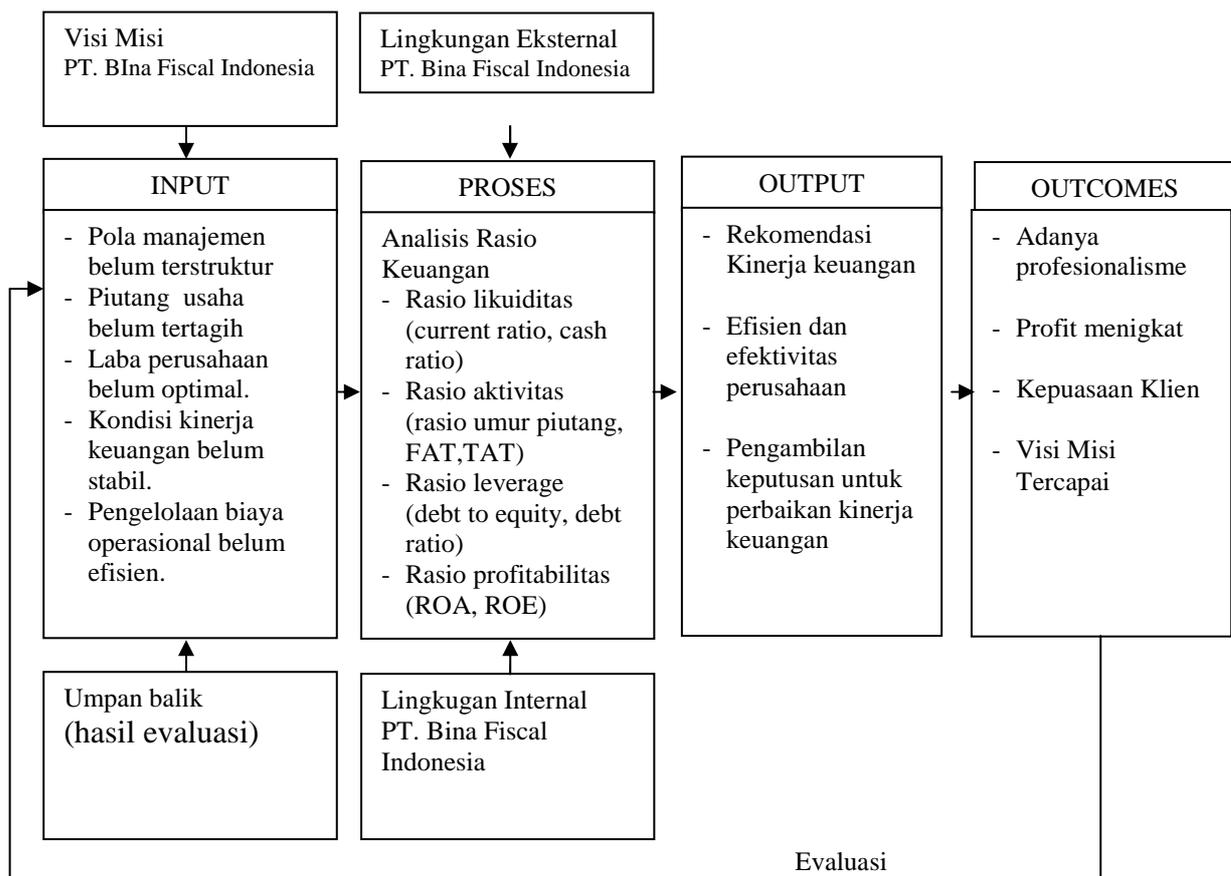
Menurut Jumingan (2006:240) kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan dengan mereview data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jadi kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size (Kallapur dan Trombley, 2001). Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Helfert, 1997: 333). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran adalah menjawab secara rasional masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi (mengapa fenomena itu terjadi) itu dengan mengalirkan jalan pikiran dari pangkal pikir (premis) berdasarkan patokan pikir (postulat / asumsi / aksioma) sampai pada pemikiran (hasil berpikir / deduksi / hipotesis) menurut kerangka logis (*logical construct*). (Daito, 2007:20).



Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di PT. Bina Fiscal Indonesia yang terletak di BSD City Sektor VII Blok RM No.39 Tangerang Selatan.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak bulan Desember 2011 s/d April 2012, sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahapan awal yaitu melakukan tinjauan umum dan proses perijinan terhadap PT. Bina Fiscal Indonesia sebagai tempat penelitian dari Universitas Pamulang.

b. Tahap pengumpulan data

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan untuk memperoleh data penelitian melalui wawancara di PT. Bina Fiscal Indonesia.

c. Tahap pengolahan data.

Tahap ini untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

d. Tahap penyusunan laporan

Tahap ini merupakan tahap pembuatan penelitian.

Metode Penelitian

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dan dihasilkan dari

penelitian ini diolah secara manual maupun dengan menggunakan komputer. Data yang telah dikumpulkan, disusun dan diolah kemudian dianalisis secara kualitatif dan diinterpretasikan secara deskriptif.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *survey/descriptive research*, yaitu jenis penelitian yang hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Yaitu data numeric yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka –angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bina Fiscal Indonesia.

b. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari kantor PT. Bina Fiscal Indonesia, wawancara dengan pihak perusahaan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan kondisi perusahaan sekarang serta praktik pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil publikasi. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan seperti laporan neraca, laporan laba rugi. Penelitian ini memperoleh landasan teori maupun pemecahan masalah yang bersumber dari buku-buku, majalah-majalah, serta sumber dari buku dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode yaitu :

a. Studi Kepustakaan

Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan gambaran

kerangka pemikiran dalam penentuan arah dan tujuan penelitian serta mencapai konsep-konsep dan bahan-bahan yang sesuai dengan konteks permasalahan dalam penulisan penelitian ini.

b. Metode dokumentasi

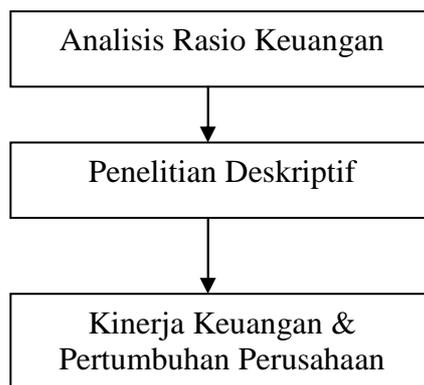
Metode dokumentasi yaitu suatu proses untuk memperoleh data-data atau dokumen dari PT. Bina Fiscal Indonesia yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

c. Penelitian Lapangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di lokasi secara langsung. Adapun penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara.

METODE ANALISIS DATA

Pada penelitian ini digunakan metode analisis data yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara. Analisis data dalam pendekatan kuantitatif dilakukan dalam konteks isi wawancara dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 langkah yaitu



ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam menghitung dan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan dibutuhkan data keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan

laporan laba rugi adalah merupakan laporan mengenai pendapatan dan biaya – biaya perusahaan selama satu periode.

Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangan maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2008 sampai dengan 2011.

Tabel 1 Neraca PT. Bina Fiscal Indonesia Tahun 2008 – 2011

Description	2011	2010	2009	2008
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash	5,119,995	10,397,925	3,459,819	1,589,882
Bank	75,893,993	139,749,200	89,749,200	65,893,993
Piutang Usaha	424,902,530	290,688,767	131,530,765	38,263,256
Piutang Karyawan	734,000	12,970,000	12,970,000	44,631,951
Sewa Dibayar Dimuka	42,000,008	19,000,004	42,000,008	19,000,004
Deposit Sewa Kantor	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
Pajak Dibayar Dimuka	206,267	3,721,075	1,508,406	209,267
Renov kntr (pra ops)			12,666,656	25,333,328
Total CURRENT ASSETS	553,856,793	481,526,971	298,884,854	199,921,681
FIXED ASSETS				
Inventaris Kantor	103,334,800	97,686,800	97,686,800	92,736,800
Akumulasi Penyusutan Inventaris	(91,687,429)	(69,646,665)	(45,843,715)	(22,040,765)
	11,647,371	28,040,135	51,843,085	70,696,035
Peralatan	98,350,200	85,796,000	85,796,000	67,742,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(67,135,165)	(53,365,541)	(33,567,583)	(13,769,624)
	31,215,035	32,430,459	52,228,417	53,972,376
Kendaraan	134,875,000	17,540,000	10,540,000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(8,770,000)	(7,020,000)	(2,635,000)	
	126,105,000	10,520,000	7,905,000	
Total FIXED ASSETS	168,967,405	70,990,594	111,976,503	124,668,411
Total ASSETS	722,824,198	552,517,566	410,861,357	324,590,092
LIABILITIES and EQUITIES				
LIABILITIES				
Hutang Pajak				
Hutang PPh Ps 21	130,510	102,300	140,092	9,026,861
Hutang PPh Ps 23	0	840,000	840,000	373,175
Hutang PPh Ps 29	5,014,965	4,966,770	4,447,076	3,794,988
Hutang PPN DN	8,888,504	5,935,064	9,353,689	31,316,327
Total Hutang Pajak	14,033,979	11,844,134	14,780,856	44,511,351

Hutang Lancar Lainnya				
Hutang Direksi			9,682,316	25,333,328
Hutang Lainnya			7,396,656	7,000,000
Total LIABILITIES	14,033,979	11,844,134	31,859,828	76,844,679
EQUITIES				
Modal Disetor	100,000,000	100,000,000	100,000,000	100,000,000
Laba Ditahan	440,673,432	279,001,529	147,745,413	
Laba Tahun Berjalan	168,116,787	161,671,903	131,256,116	147,745,413
Total EQUITIES	708,790,219	540,673,432	379,001,529	247,745,413
Total LIABILITIES and EQUITIES	722,824,198	552,517,566	410,861,357	324,590,092

Tabel 2 Laporan Laba/Rugi PT. Bina Fiscal Indonesia Tahun 2008-2011

Description	2011	2010	2009	2008
Pendapatan				
Pendapatan Jasa	1.391.519.978	1.273.865.503	1.144.915.503	1.140.499.978
Total Pendapatan	1.391.519.978	1.273.865.503	1.144.915.503	1.140.499.978
Biaya Usaha				
B. Gaji Karyawan & Direksi	331.158.000	445.950.607	482.070.267	388.580.667
B. Komisi/Honor/ Bonus	18.387.150	259.335.510	5.000.000	51.585.900
B. Pajak PPh Pasal 21	21.524.606	19.004.330	19.004.330	21.524.606
B. Pos & Materai	1.581.000	1.880.000	1.880.000	1.580.000
B. Fotocopy & Percetakan	3.275.050	5.599.600	8.599.600	3.275.050
B. Alat Tulis Kantor (ATK)	19.256.502	18.989.150	33.989.150	47.617.752
B. Rumah Tangga Kantor (RTK)	21.579.425	13.186.544	14.352.193	22.706.425
Beban Telp & Fax	9.829.362	8.557.731	8.557.731	9.829.362
Beban Internet	6.183.000	2.583.919	2.583.919	6.183.000
Beban Listrik & Air	14.329.750	14.790.337	14.790.337	14.329.750
Beban Iuran Keamanan & Kebersihan	750.000	720.000	720.000	750.000
Beban Pengiriman				
Dokumen/Barang	410.500	788.000	3.788.000	410.500
Beban Iklan	3.550.000	9.595.000	23.595.000	3.550.000
Beban Perjalanan Dinas	5.467.230	312.000	25.457.783	91.432.230
Beban Sewa Kantor	18.999.996	18.999.996	18.999.996	18.999.996
Beban Koran & Majalah	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Beban Sewa Mesin Fotocopy	7.029.305	7.661.760	7.661.760	7.029.305
Beban Adm Bank	1.033.107	1.574.000	1.574.000	1.043.107
Beban Seminar / Pelatihan	1.000.000	6.624.800	33.624.800	56.650.000
Beban Sewa Kendaraan	36.000.000	42.000.000	42.000.000	36.000.000
Biaya Entertainment	3.155.141	9.035.994	35.530.211	3.028.141
Beban BBM, Parkir & Tol	24.701.544	35.487.826	35.512.326	24.696.544
Beban Penyusutan Peralatan	13.769.624	19.797.958	19.797.958	13.769.624
Beban Penyusutan Inventaris Kantor	22.040.765	23.802.950	23.802.950	22.040.765
B. Penyusutan Kendaraan	1.750.000	4.385.000	2.635.000	
Beban Renovasi Kantor	12.666.672	54.666.672	32.000.000	38.000.000
Jumlah Biaya Usaha	1.197.035.899	1.101.444.407	994.115.169	969.344.703
PENDAPATAN OPERASI	194.484.079	172.421.096	150.800.334	171.155.275
Pendapatan lainnya				
Total Pendapatan Lain	1.377.280	15.333.622	7.333.621	1.377.280
Biaya lainnya				
Jumlah Pendapatan dan Biaya Lain	1.354.513	15.267.677	7.267.676	1.354.513

LABA(RUGI) BERSIH (Before Tax)	195.838.592	187.688.773	158.068.010	172.509.788
Provisi Pajak Penghasilan	27.721.805	26.016.870	26.811.894	24.764.375
LABA(RUGI) BERSIH	168.116.787	161.671.903	131.256.116	147.745.413

Analisis rasio keuangan dalam angka dan persentase periode 2008 – 2011 pada perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia.

1. Rasio Likuiditas

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

$$RL = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

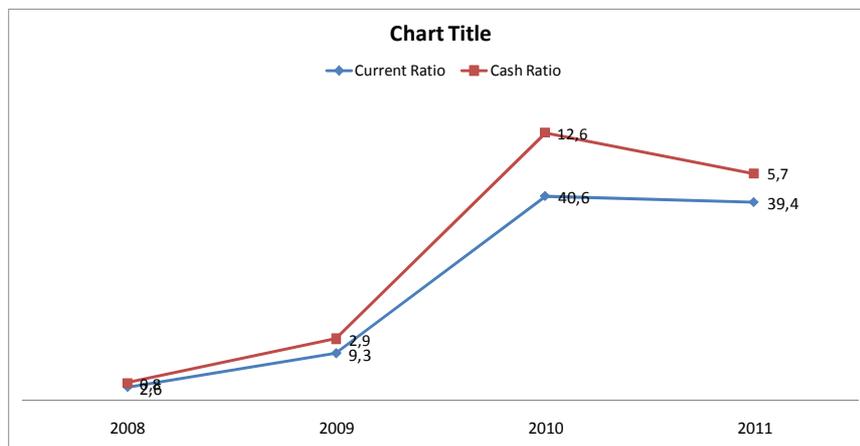
b. Cash Ratio (Rasio Kas)

$$RK = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel Rasio Likuiditas

No	Rasio Likuiditas	2008	2009	2010	2011
a	Current Ratio	2,6x	9,3x	40,6x	39,4x
b	Cash Ratio	0,8x	2,9x	12,6x	5,7x

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder (Neraca dan Laba Rugi)



Dari gambar current rasio dan cash ratio diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2008 ke tahun 2011 rasio likuiditas meningkat dan turun kembali

namun tidak terlalu jauh penurunannya. Dalam hal ini PT. Bina Fiscal Indonesia mempunyai cadangan harta yang bisa digunakan untuk membayar hutang lancar.

2. Rasio Aktivitas

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

- a. Day Sales Outstanding (Rata-rata Umur Piutang)

$$DSO = \frac{\text{Piutang}}{\text{Pendapatan}/365}$$

- b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)

$$FAT = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset}}$$

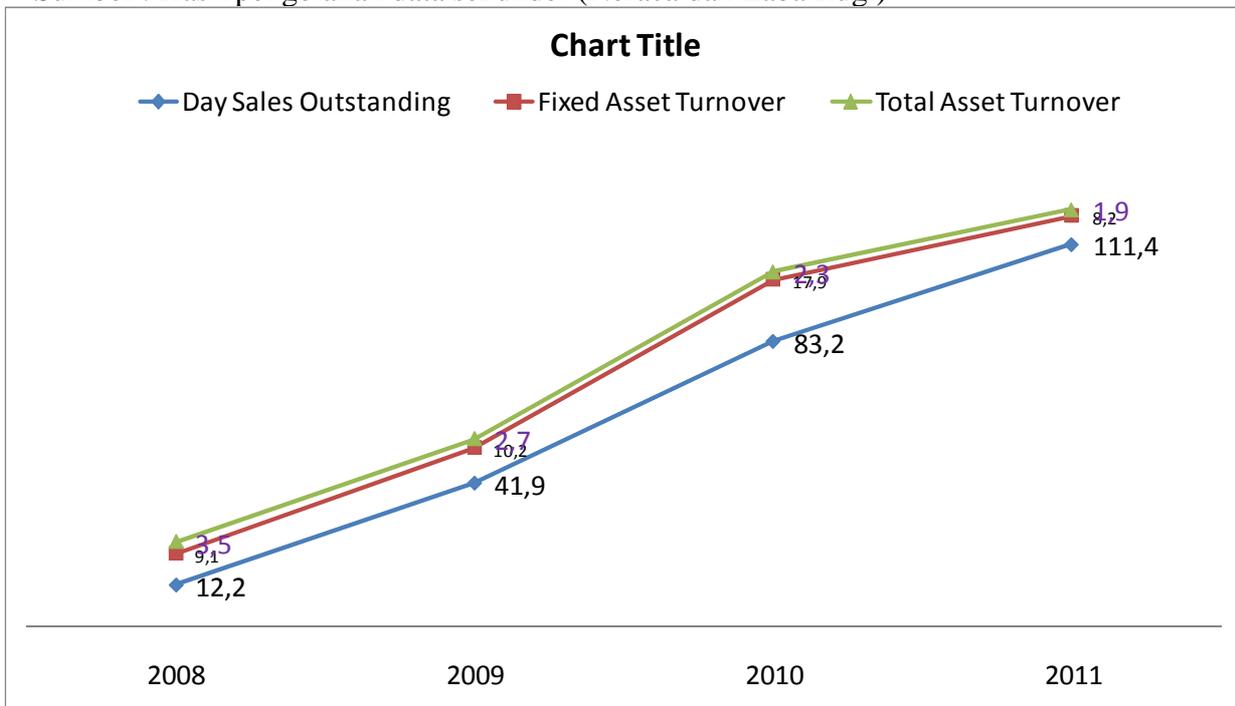
- c. Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover)

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel Rasio Aktivitas

No	Rasio Aktivitas	2008	2009	2010	2011
A	Day Sales Outstanding	12,2 hari	41,9 hari	83,2 hari	111,4 hari
B	Fixed Asset Turnover	9,1 x	10,2 x	17,9 x	8,2 x
C	Total Asset Turnover	3,5 x	2,7 x	2,3 x	1,9 x

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder (Neraca dan Laba Rugi)



Hal ini menunjukkan semakin turun angka perputaran semakin kurang efektif asset yang digunakan. Berarti PT. Bina Fiscal

Indonesia mempunyai asset yang cukup tetapi belum bisa efektif stabil dalam 4 tahun.

3. Rasio Leverage

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

a. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (Debt Ratio)

$$DR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

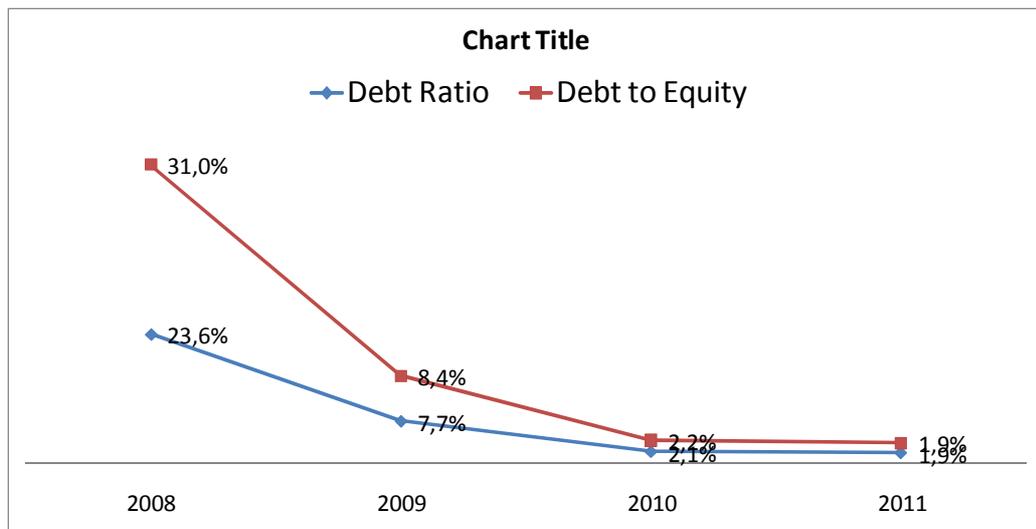
b. Rasio Hutang terhadap Equitas (Debt to Equity)

$$DE = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Tabel Rasio Leverage

No	Rasio Leverage	2008	2009	2010	2011
A	Debt Ratio	23,6%	7,7%	2,1%	1,9%
B	Debt to Equity	31,0%	8,4%	2,2%	1,9%

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder (Neraca dan Laba Rugi)



Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi debt ratio berarti perusahaan menggunakan utang / leverage yang tinggi namun dari hasil perhitungan di atas debt ratio semakin menurun berarti perusahaan cukup baik. Jadi perusahaan tidak didanai oleh utang. PT. Bina Fiscal Indonesia selama 4 tahun memang belum didanai

utang oleh pihak luar seperti bank atau lembaga lainnya.

hasil perhitungan di atas debt to equity semakin menurun berarti perusahaan cukup baik berarti PT. Bina Fiscal Indonesia cukup baik mengelola modalnya selama 4 tahun terakhir.

4. Rasio Profitabilitas

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

- a. Marjin Laba atas Penjualan (Profit Margin)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

- b. Rasio BEP

$$\text{Rasio BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Pengembalian atas Total Aktiva (Return on Asset)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}}$$

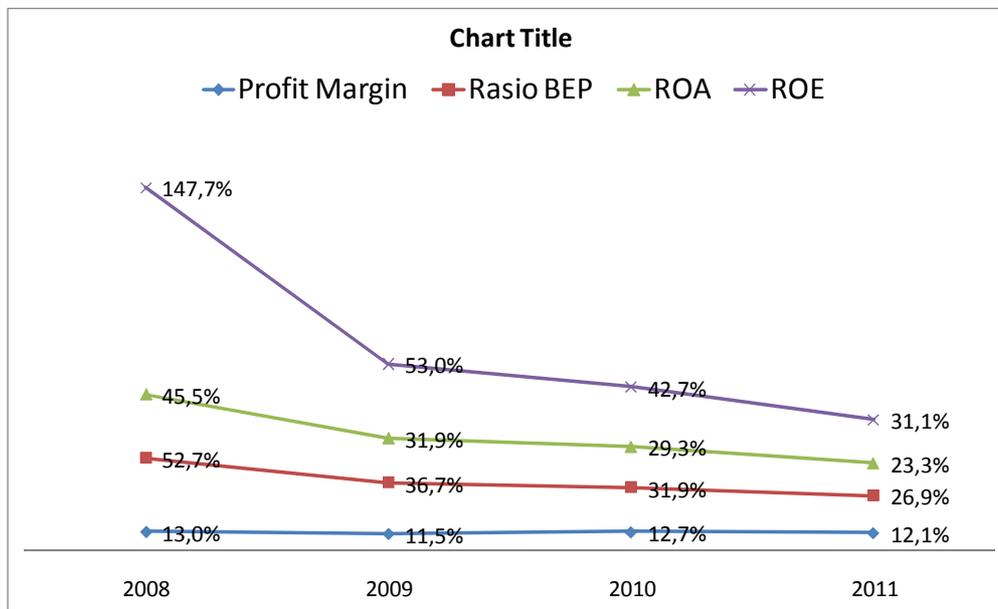
- d. Pengembalian atas Equitas (Return on Equity)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Tabel Rasio Profitabilitas

No	Rasio Profitabilitas	2008	2009	2010	2011
A	Profit Margin	13,0%	11,5%	12,7%	12,1%
B	Rasio BEP	52,7%	36,7%	31,2%	26,9%
C	ROA	45,5%	31,9%	29,3%	23,3%
D	ROE	147,7%	53,0%	42,7%	31,1%

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder (Neraca dan Laba Rugi)



Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kinerjanya. Hal ini menunjukkan

bahwa tiap tahunnya terjadi penurunan yang artinya PT. Bina Fiscal Indonesia dalam mengelola

modal kurang efektif. Yang perlu dilakukan perusahaan antara lain menurunkan beban dan biaya operasi serta tetap konsisten dalam

usaha pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar.

5.Pertumbuhan Perusahaan

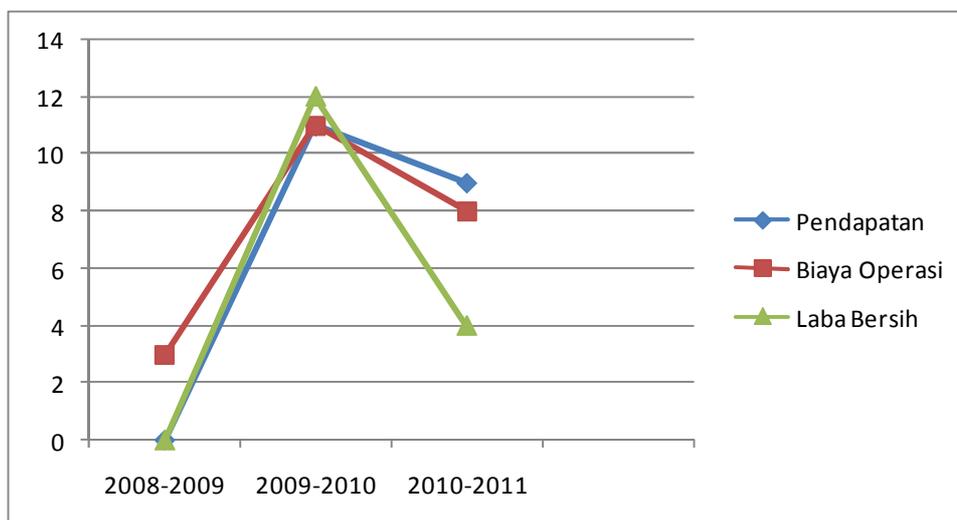
Untuk melihat pertumbuhan perusahaan melalui perhitungan naik/turun pos – pos

laba rugi dalam rupiah dan persentase perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Tabel Hasil Perhitungan Pos-Pos Laba Rugi

Uraian	2008 – 2009		2009 - 2010		2010 – 2011	
	(Rupiah)	%	(Rupiah)	%	(Rupiah)	%
Pendapatan	4.415.525	0,39%	128.950.000	11,26%	117.654.475	9,24%
Biaya Operasi	24.770.466	2,56%	107.329.238	10,80%	95.591.492	8,68%
Laba Bersih	(16.489.297)	-11,16%	30.415.787	23,17%	6.444.884	3,99%

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder (Neraca dan Laba Rugi)



Melihat hasil perhitungan dari pos – pos laba rugi diketahui pertumbuhan perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia masih belum stabil bertumbuh karena masih naik dan turun dari pos pendapatan,

biaya operasi dan laba bersihnya.Hal ini dikarenakan biaya – biaya operasi yang belum dikelola dengan baik sehingga terjadi penurunan laba bersih.

Dilihat dari grafik di atas dapat di

uraikan bahwa PT. Bina Fiscal mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun di tahun berikutnya terjadi penurunan berarti hal ini pertumbuhan perusahaan PT. Bina Fiscal Indonesia belum bertumbuh dengan baik dan stabil dikarenakan dari pendapatan, biaya operasi, dan laba bersih yang dikelola dengan baik, diharapkan kedepannya PT. Bina Fiscal dapat bertumbuh terus meningkat tiap tahunnya dengan cara mengelola pos niaya – biaya dengan efisien, dan meningkatkan pendapatan dengan lebih mengefektifkan pemasaran, sehingga laba bersih bisa didapatkan dan meningkat di setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan rasio keuangan serta mengacu pada maksud dan tujuan penelitian, seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja keuangan PT. Bina Fiscal Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangannya belum begitu baik.
2. Dilihat dari rasio likuiditas, kinerja keuangan baik / likuid karena mengalami peningkatan sehingga kemampuan perusahaan membayar

kewajiban jangka pendek semakin meningkat namun terjadi penurunan pada tahun 2011.

3. Dilihat dari rasio aktivitas, kinerja keuangan masih tidak mampu mengelola dengan baik piutang usaha yang belum tertagih karena dari tahun ketahun semakin menurun terutama di tahun 2011.
4. Dilihat dari rasio leverage, kinerja keuangan cukup baik karena mampu mengurangi hutang dalam pendanaan aktiva. Jika hutang meningkat maka besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan mampu menutupi hutang dan perusahaan tersebut tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
5. Dilihat dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan profit tiap tahunnya.
6. Dari pos – pos laba rugi dapat diketahui pertumbuhan perusahaan PT. BFI masih belum stabil bertumbuh karena masih naik dan turun dari pos pendapatan, biaya operasi dan laba bersihnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai

berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, PT. Bina Fiscal Indonesia harus berusaha menekan biaya operasional dan pengelolaan modal secara cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profit pada masa yang akan datang akan lebih baik.
2. PT. Bina Fiscal Indonesia harus mengetahui rasio – rasio keuangan apa saja yang berguna atau mempengaruhi dalam memprediksi perubahan laba di tahun yang akan datang, karena ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangannya.
3. Dari segi non financial khususnya pemasaran PT. Bina Fiscal Indonesia harus lebih banyak berinovasi dalam promosi agar dapat meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan perusahaanpun turut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kuncoro, Engkos. Dan Riduwan. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta Bandung.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arif Habib. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Jogjakarta : Andi
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktek Edisi V, Jakarta : Rineka Cipta
- Aulia. 2007. *Welcome to Family Planning and Healthy Reproductive*, plus important information.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntans Indonesia, 2007. *”Standar Akuntansi Indonesia”*. Salemba Empat, Jakarta
- Iramani dan Erie Febrian. 2005. *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 Mei 2005.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lesmana, Rico, Surjanto, Rudi. 2004. *Financial Performance Analizing*. Penerbit Elex Media Komputindo.

- Martin, John D., William Petty, Arthur J Keown and David F Scott Jr. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Edisi Kesembilan, Jakarta : PT. Indeks.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 14. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wild, Lason and Chiappetta. 2007. *Fundamental Accounting Principles*. New York : McGraw Hill.